

**HIJRI** - Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman  
 Vol. 7. No. 1. Januari - Juni 2018.  
 ISSN: 1979-8075.  
 Halaman 28 – 41

## **PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTs. SWASTA AL-IKHLAS KEBUN AJAMU KECAMATAN PANAI HULU KAB. LABUHANBATU**


**Nurul Fadillah<sup>1</sup>, Mesiono<sup>2</sup>**

### ***Abstrak***

This study aims to describe the leadership: the role of the head of the madrasa in improving the quality of education in Private MTS. Al-Ikhlas Gardens Ajamu Labuhan Batu Regency Panai Hulu Subdistrict. The approach in this research is descriptive analysis approach. As informants in this study is the head of the madrasa, Deputy Head of the madrasa curriculum areas, officials of the Administration, teachers, students. Data collection techniques used in this research is the interview, observation and documentation. Data analysis was performed by means of the reduction of the data, the presentation of data, and the withdrawal of the conclusion. While testing the validity of the data is done by way of *credibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, and *confirmabilitas*. The findings of this research show that: 1) head of the madrasa has done well in accordance with his leadership role and functions as head of the madrasa. 2) the quality of education in Private MTS. Al-Ikhlas Ajamu Gardens already meet 8 education standards (SNP). 3) leadership roles of the head of the madrasa in improving the quality of education in Private MTS. Al-Ikhlas Gardens Ajamu, namely: As *edukator*, *manager*, *administator*, *supervisor*, *leader*, *innovator*, *motivator*. A leadership role in improving the quality of head of the madrasa is done by: a) lays out the vision into mission to achieve the target of quality, b) head of the madrasa formulate objectives and targets will be achieved, quality c) Analyse the challenges, opportunities, strengths and the weakness of the madrasa, d) in making the decision the budget discussion with the head of the madrasa Islamic party foundations, e) Involving the Board of teachers and administrative decision-making in important madrasa, f) Provide and increase the motivation of working educators and educational personnel. 4) inhibitor Factor towards improved quality of education in Private MTS. Al-Ikhlas Ajamu Gardens. Includes internal and external factors. That included internal factors are funds/financial madrasah, while the included external factors is the territory of the community and the environment

**Keywords:** *Leadership Of The Head Of The Madrasa, The Quality Of Education*

### **PENDAHULUAN**

endidikan merupakan sebuah institusi yang dapat dikatakan bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks, karena pendidikan merupakan sebuah organisasi yang didalamnya terdapat keterkaitan berbagai dimensi untuk menuju pencapaian komitmen. Sedangkan keunikan institusi pendidikan didasarkan pada karakteristik tertentu yang tidak

dimiliki organisasi lain. Adapun karakteristik tersebut adalah adanya proses belajar mengajar sebagai pemberdayaan umat manusia.

Kompleksitas dan keunikan yang dimiliki oleh pendidikan menurut Wahjosumidjo, (2007: 87) yaitu adanya peran kepala madrasah yang sangat fundamental dalam mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan lebih identik dengan keberhasilan kepala madrasah. Definisi dari kepala madrasah itu sendiri adalah seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat adanya interaksi antara seorang guru dan murid. (Makawimbang, 2012: 61)

Kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting, dengan adanya kepala madrasah maka suatu lembaga pendidikan dapat terorganisir dengan baik. Sebagaimana tercantum dalam Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2006 tentang Peran Kepala Madrasah, bahwa seorang kepala madrasah mempunyai beberapa peran diantaranya sebagai *manajer, leader, educator, administrator, inovator, motivator dan supervisor*. Maka kepala madrasah berhak dalam menentukan suatu keputusan atau kebijakan dalam pengelolaan suatu proses pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah dalam usaha memajukan pendidikan perlu adanya peranan kepala madrasah dalam hal sebagai pendidik, manajer, administrator, *supervisor*, pemimpin, pencipta iklim kerja dan wirausahawan serta mengatur bahwa kepala madrasah harus memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya.

Fungsi utama kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan adanya proses belajar mengajar, sehingga guru-guru dapat mengajar dengan caranya masing-masing dan peserta didik dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut maka seorang kepala madrasah mempunyai tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan tugasnya dalam mengelola administrasi sekolah sehingga terciptanya situasi belajar dan mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi

atau pengawasan sehingga para guru dapat menjalankan tugas-tugas pengajaran dengan baik.

Upaya peningkatan mutu pendidikan ada hal yang perlu diperhatikan, antara lain kunci utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen terhadap perubahan. Jika semua guru dan staff sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan yang lebih baik, maka pemimpin akan lebih mudah dalam mengelola dan mendorong mereka untuk menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan.

Permasalahan pendidikan dewasa ini terus muncul seiring upaya untuk penyempurnaan sistem pendidikan nasional. Permasalahan itu terdapat banyak faktor yang melatarbelakanginya. Faktor yang dapat melatarbelakangi antara lain yaitu:

*Pertama*, tempat berdirinya madrasah, antara madrasah yang berada dipedesaan atau diperkotaan. Madrasah yang berada didaerah pedesaan dan diperkotaan pasti akan berbeda baik dari sarana prasarana, sumber daya manusia, ataupun manajemen yang ada disuatu madrasah. Suatu madrasah didaerah terpencil dan diperbatasan masyarakat didaerah ini tertinggal dalam pembangunan baik itu ekonomi, infrastuktur maupun pendidikan.

*Kedua*, Faktor yang cukup berpengaruh adalah faktor kepemimpinan kepala madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan kemampuan untuk menggerakkan faktor-faktor yang mempengaruhi tujuan pendidikan di madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah dapat menentukan keberhasilan maupun kualitas pendidikan disebuah sekolah.

Kepala madrasah mempunyai peran yang penting dalam halnya pada kualitas yang hendak dicapai oleh sekolah tersebut. Madrasah swasta yang salah satunya terletak di desa seperti MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu yang memiliki kurikulum nasional dan pelaksanaan kurikulum terpadu. MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu didirikan oleh para karyawan PTPN IV Kebun Ajamu dibawah naungan yayasan PDHBI (Pengurus Dakwah Hari Besar Islam) sekarang telah berubah nama menjadi Yayasan Majelis Ta'lim Syi'ar Islam pada tahun 1985. MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu sekarang sudah berdiri selama lebih kurang

33 tahun dan telah banyak mencetak alumni yang berkualitas, berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu sampai saat ini masih dalam proses peningkatan mutu pendidikan madrasahnyanya. Dari hasil pengamatan yang diperoleh, madrasah tersebut sudah dikatakan baik dari pengadaan sarana dan prasarananya, namun masih ada beberapa hambatan dalam proses pengembangan sarana dan prasarananya sehingga sampai saat ini dalam pengadaan sarana dan prasarana masih kurang memadai, seperti; 1) belum adanya ruang khusus untuk perpustakaan dan fasilitas perpustakaan yang belum terpenuhi; 2) belum adanya ruang praktikum sains dan teknologi yang dapat menunjang pembelajaran peserta didik; 3) serta perlu adanya perbaikan pada bangunan ruang kelas yang sebagian masih ber dindingkan papan. Maka hal ini yang harus menjadi perhatian dari pimpinan yayasan dan kepala madrasah tersebut. Kemudian ditinjau dari pelaksanaan kurikulum di madrasah tersebut masih melaksanakan kurikulum terpadu yakni menggunakan dua kurikulum yaitu: 1) kurikulum KTSP untuk mata pelajaran umum; dan 2) kurikulum 2013 untuk mata pelajaran bidang agama.

Realitas di lapangan faktor yang sering disorot dan diperhatikan oleh pemerintah dan pemangku kebijakan adalah melakukan perubahan dari segi programnya (perubahan kurikulum) tanpa dibarengi dengan upaya yang selaras dan seimbang dengan upaya membenahi orangnya (tenaga pendidik dan kependidikan), demikian juga halnya dengan manajemen dan pengelolaan pendidikan (oleh pimpinan terhadap institusinya). Maksudnya program (kurikulum) berubah, namun orang yang akan menjalankannya serta manajemen terhadap implementasi program (kurikulum) tidak tertata dan terkelola dengan baik. Akhirnya program (kurikulum) yang ditetapkan tidak mampu diimplementasikan secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan, karena tidak diiringi oleh kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai, serta tidak pula ditunjang oleh manajemen yang baik, seperti tidak adanya monitoring atau kontrol yang intensif dan berkesinambungan terhadap upaya implementasi program (kurikulum) yang *sustainability* (Hidayati, 2015: 49).

Mengingat harapan orang tua atau masyarakat begitu besar terhadap perkembangan spiritual, emosional dan intelektual anak didik yang disekolahkan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Pengelolaan tersebut sangat tergantung sampai sejauh mana kepala madrasah dapat menjalankan peranannya.

Peran kepemimpinan kepala madrasah yang telah diimplementasikan diharapkan dapat menghasilkan pendidikan bermutu karena pendidikan bermutu merupakan kunci untuk membangun manusia yang kompeten dan beradab dalam arti menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan maupun kompetensi kerja menjadi syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat. Dalam merealisasikan pendidikan bermutu, dituntut penerapan program mutu yang terfokus pada upaya-upaya penyempurnaan mutu seluruh komponen dan kegiatan pendidikan di madrasah (Wahjosumijo, 2010:78).

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu yang beralamatkan di Jl. Terbuk Emplasmen Ajamu, kecamatan Panai Hulu kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini dilakukan pada semester genap bulan Maret-April tahun ajaran 2017/2018. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu: Sumber data primer, yakni sumber data yang dijadikan sebagai data pokok dalam penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, perwakilan guru, siswa dan pegawai administrasi. Sumber data sekunder, yakni sumber data yang menjadi perlengkapan dalam penelitian skripsi ini yang diperoleh dari buku-buku yang bisa dijadikan pendukung untuk mencapai hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dalam kualitatif dilakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan pengkajian dokumentasi. (Sarwono, 2006: 223). Teknik analisa data dengan model Milles dan Huberman yang terdiri dari: Reduksi data yang merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat memberi gambaran tajam mengenai peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan

mutu pendidikan; Penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi tersusun yang berkemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan; dan penarikan kesimpulan verifikasi.

### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil temuan khusus yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi tentang peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu, maka terdapat empat temuan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu tergolong kepada tipe kepemimpinan demokratis dimana kepala madrasah selalu mengadakan musyawarah kepada seluruh dewan guru, staf dan tata usaha dalam menetapkan setiap keputusan yang akan diambil. Kepemimpinan kepala madrasah cukup bijaksana dan bertanggungjawab yaitu bijaksana dalam hal memberikan keputusan kemudian menyelesaikan sebuah masalah dan bertanggungjawab dalam kepemimpinannya. Kepala madrasah telah menjalankan peran kepemimpinannya secara baik itu tercermin dari iklim kerja yang menyenangkan. Kepala madrasah tidak memberikan batasan atau perbedaan antara kepala madrasah dengan seluruh dewan guru, staf dan tata usaha mereka semua berbaaur menjadi satu kesatuan.
2. Mutu pendidikan di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu sudah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan. Pelaksanaan kurikulum di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu dari tahun ajaran 2016/2017 s/d tahun ajaran 2017/2018 sudah menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas VII dan kelas VIII, namun pada kelas IX saat ini masih menggunakan kurikulum 2006 (KTSP). Kemudian dari kompetensi guru dalam mengajar sudah cukup baik, RPP dan silabus sudah dipersiapkan guru sebelum memulai pembelajaran. MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu dalam pengadaan sarana dan prasarana hanya 50 persen yang sudah memadai untuk menunjang pembelajaran siswa/siswi. MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu telah banyak meraih prestasi. Prestasi tersebut dapat dilihat dari mutu/kualitas siswa/siswi MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu yang sudah banyak meraih juara dalam

bersaing dibidang ilmu pengetahuan, olahraga, dan keagamaan dari tingkat kecamatan, kabupaten maupun tingkat provinsi.

3. Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu ialah dengan mengaplikasikan program-program yang telah direncanakan dan disusun oleh kepala madrasah. Dalam mengevaluasi program mutu pendidikan kepala madrasah memiliki catatan sebagai evaluasi sejauhmana keberhasilan atau kegagalan madrasah dan untuk mengantisipasi bentuk-bentuk kegagalan tersebut kepala madrasah melakukan evaluasi satu kali dalam seminggu terhadap program kerja yang dilaksanakan oleh peserta madrasah baik terhadap guru, tenaga kependidikan maupun peserta didik, kemudian kepala madrasah selalu melakukan monitoring di dalam kelas untuk mengetahui sejauhmana perkembangan-perkembangan di dalam kelas untuk mencapai visi misi dan untuk terlaksananya program mutu. Peran kepemimpinan yang dijalankan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu, yaitu sebagai: *edukator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator*. Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah dengan menjalankan beberapa program kerja, yaitu: a) menjabarkan visi ke dalam misi untuk mencapai target mutu dengan memberikan penghargaan atau hadiah kepada siswa/siswi yang berprestasi; melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di mesjid yang dekat dengan madrasah; melaksanakan beberapa program ekstrakurikuler setiap hari Sabtu dan Minggu untuk kegiatan pramuka, praktek bahasa Inggris dan bahasa Arab, dan setiap hari Selasa dan Kamis untuk praktek komputer; mengadakan acara pada hari-hari besar Islam, seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi dengan mendatangkan ustadz untuk memberikan ceramah kepada siswa dan siswi; b) Kepala madrasah merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai dengan membuat rencana program kinerja jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang untuk satu tahun kedepan; c) Menganalisis tantangan, peluang, kekuatan dan kelemahan madrasah; d) Dalam membuat keputusan anggaran madrasah kepala madrasah bermusyawarah dengan pihak yayasan; e) Melibatkan dewan guru dan tata usaha dalam pengambilan keputusan

penting madrasah; f) Memberikan dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan pada guru berprestasi, serta meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dengan memberikan hadiah bagi siswa berprestasi; g) Menjalankan fungsinya sebagai motivator dengan cara mengevaluasi kinerja pengelola madrasah secara rutin setiap minggunya, penanaman kerjasama tim yang baik, selalu bermusyawarah kepada guru yaitu musyawarah yang sifatnya saling memberikan masukan dengan menganggap guru sebagai mitra/rekan kerja dan memberikan *support* kepada guru agar menjalankan kinerjanya dengan baik.

4. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor Internal, yaitu: Faktor Dana/Keuangan Madrasah. Dana yang didapat MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu hanya dari dana BOS. Sedangkan Faktor Eksternal, yaitu: a) Faktor Wilayah. MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu keberadaannya dipedesaan maka ada banyak faktor yang menghambat salah satunya ialah tingkat motivasi belajar anak lebih rendah dibandingkan dengan anak yang berada di kota dan infrastruktur pendidikan yang masih sulit untuk masuk ke wilayah pedesaan sehingga media pembelajaran dan sarana prasarana madrasah yang kurang memadai; b) Faktor Lingkungan Masyarakat. MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu berada di sekitar lingkungan perkebunan PTPN IV Kebun Ajamu dan masyarakat di lingkungan madrasah lebih mengutamakan pekerjaannya sebagai karyawan, sehingga kurang adanya dukungan dari masyarakat untuk membantu ketertiban siswa/siswi.

Mencermati hasil temuan di atas dapat dijelaskan bahwa peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan mengupayakan peningkatan sumber daya manusia dimadrasah yaitu, dengan mengupayakan peningkatan kinerja guru dengan cara membuat pelatihan yang dilaksanakan 2 kali dalam satu periode, mengupayakan peningkatan kinerja masing-masing pengelola madrasah dengan mengevaluasi kinerjadan pencapaian target dengan cara membuat agenda rapat rutin internal madrasah, serta mengupayakan peningkatan prestasi siswa di madrasah.



Wahjosumidjo (2010: 49) mengemukakan bahwa keberhasilan kepemimpinan berkaitan erat dengan peningkatan prestasi siswa dan tingkat kepedulian serta keterlibatan seorang pemimpin terhadap kedua organisasi; *pertama*, yaitu tentang apa yang telah dicapai oleh organisasi (*organizational achievement*) yang meliputi produksi, pendanaan, kemampuan adaptasi dengan program-program inovatif, dan *kedua*, yaitu pembinaan terhadap organisasi (*organizational maintenance*) yang berkaitan dengan kepuasan bawahan dan semangat kerja.

Sumber daya manusia di madrasah merupakan unsur penting dalam sebuah organisasi pendidikan. Apabila gurunya berkualitas maka akan menghasilkan siswa-siswa yang berkualitas pula, begitu juga dengan pengelola madrasah apabila kinerja masing-masing pengelola madrasah sudah optimal maka kegiatan dan pelaksanaan di madrasah akan berjalan efektif. Maka dari itu, agar guru dan masing-masing pengelola madrasah semangat kerja dan terus meningkatkan kinerjanya, maka pihak madrasah membuat penilaian sebagai hadiah berupa kenaikan gaji melalui berbagai level.

Wardiman Djoyonegoro dalam E. Mulyasa (2011: 3) mengemukakan bahwa sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama dalam peningkatan prestasi siswa di madrasah, yakni: sarana dan prasarana yang modern, buku yang berkualitas, dan guru/tenaga kependidikan yang profesional.

Peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu juga dapat dilakukan dengan cara mengupayakan berbagai kegiatan di madrasah, yaitu melakukan pengembangan ekstrakurikuler dengan cara memberikan form minat dan bakat kepada siswa untuk menentukan ekstrakurikuler apa yang akan diikuti setiap tahun ajaran baru, membuat agenda rapat rutin internal sebagai bahan introspeksi dan perbaikan secara terus-menerus, menerapkan disiplin yang tidak membuat anak tertekan, menumbuhkan karakter keislaman melalui berbagai perayaan hari besar agama Islam, mengelola display di madrasah dengan cara memberikan pelatihan kepada guru mengenai pentingnya display. Display berupa aspek fisik untuk proses

penyelenggaraan madrasah seperti sarana prasarana penunjang KBM (ATK dan media pembelajaran).

Untuk merealisasikan kebijakan di atas, maka madrasah perlu melakukan manajemen peningkatan mutu. Hidayah, (2016: 141) mengedepankan empat teknik manajemen peningkatan mutu, yaitu:

- a. *Review*, adalah proses mengharuskan seluruh komponen sekolah bekerja sama dengan berbagai pihak yang memiliki keterkaitan misalnya orangtua dan tenaga profesional untuk mengevaluasi keefektifan kebijakan sekolah, program dan pelaksanaannya, serta mutu lulusan.
- b. *Benchmarking*, merupakan kegiatan untuk menetapkan standar, baik proses maupun hasil yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu. Untuk kepentingan praktis, standar tersebut direfleksikan dari realitas yang ada.
- c. *Quality Assurance*, sifatnya *process oriented*. Artinya, konsep ini mengandung jaminan bahwa proses yang berlangsung dilaksanakan sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditetapkan.
- d. *Quality Control*, merupakan suatu sistem untuk mendeteksi terjadinya penyimpangan kualitas *output* yang tidak sesuai dengan standar. Konsep ini berorientasi pada *output* untuk memastikan apakah *output* sesuai dengan standar.

Manajemen peningkatan mutu secara tajam menggambarkan perbedaan antara pemimpin, manajer, dan mengadministrasikan. Mutu kepemimpinan mencakup visi, kreativitas, sensitivitas, pemberdayaan, dan manajemen perubahan. Pemimpin dalam manajemen peningkatan mutu pada dasarnya peduli dengan nilai-nilai dan orang, menetapkan arah, serta mengizinkan orang untuk mendapat target yang berhubungan dengan hal-hal makro maupun mikro. Isu dalam pendidikan adalah sejauh mana kepemimpinan dibedakan dari manajemen dan administrasi.

Ada beberapa masalah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu diantaranya, yaitu: 1) Masalah RAPBM (Rencana Anggaran Pembiayaan Belanja Madrasah) yang tidak sesuai dengan jumlah pendapatan madrasah; 2) Masalah wilayah dan lingkungan setempat yang kurang mendukung.

Masalah tersebut merupakan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu. Maka untuk mengatasi masalah tersebut pihak madrasah dengan segala *stakeholder* yang ada harus mengidentifikasi ancaman dan peluang yang terjadi di madrasah. Salah satu ancaman MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu ialah letak madrasah yang kurang strategis dan tidak mudah dijangkau untuk angkutan umum. Namun, salah satu peluang MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu ialah masih banyaknya minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu dikarenakan tidak dikenakan biaya uang SPP. Dari salah satu ancaman dan peluang yang terdapat di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu, maka kepala madrasah harus mengambil tindakan agar ancaman yang akan mengganggu perkembangan madrasah dapat dijadikannya sebuah solusi untuk menjadi peluang yang menguntungkan untuk perkembangan madrasah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian mengenai Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu, Panai Hulu-Labuhanbatu, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Kepemimpinan yang dijalankan kepala madrasah di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu tergolong kepada tipe kepemimpinan demokratis dimana kepala madrasah selalu mengadakan musyawarah kepada seluruh dewan guru, staf dan tata usaha dalam menetapkan setiap keputusan yang akan diambil.
2. Mutu pendidikan di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu sudah memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan.
3. Peran kepemimpinan yang dijalankan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu, yaitu:
  - a. Sebagai *edukator* yang memiliki kemampuan untuk membimbing guru, karyawan, siswa dan staf.
  - b. Sebagai *manager* yang memiliki kemampuan untuk menyusun program, menyusun organisasi personalia, menggerakkan masing-masing kinerja guru, staf dan karyawan, juga mengoptimalkan sumber daya madrasah.

- c. Sebagai *administrator*, mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling serta mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan dan keuangan.
  - d. Sebagai *supervisor* yang menyusun program supervisi, melaksanakan program supervisi dan menggunakan hasil supervisi.
  - e. Sebagai *leader* (pemimpin) yang memiliki kepribadian yang kuat, memahami kondisi anak buah dengan baik, memiliki visi dan memahami visi sekolah, mampu mengambil keputusan dan berkomunikasi.
  - f. Sebagai *inovator* yang mampu mencari/menemukan gagasan baru untuk pembaharuan sekolah.
  - g. Sebagai *motivator* yang mampu mengatur lingkungan kerja baik yang fisik maupun non fisik, serta mampu menerapkan prinsip penghargaan dan hukuman.
4. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu faktor dana/keuangan madrasah. Sedangkan faktor eksternal, yaitu faktor wilayah dan faktor lingkungan masyarakat.

## IMPLIKASI

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan dilingkungan pendidikan maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tipe kepemimpinan demokratis yang dijalankan kepala madrasah di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu berpengaruh terhadap sistem kerja yang menyenangkan antara kepala madrasah dengan seluruh warga madrasah. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya kepala madrasah dapat mempertahankan tipe kepemimpinan demokratis yang dijalanannya agar senantiasa terjalin keharmonisan antara seluruh warga madrasah.

2. Peran kepemimpinan adalah perilaku atau aktivitas yang ditampilkan seseorang melalui sikap dan nilai yang diharapkan dalam kepemimpinannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kepemimpinan yang dijalankan kepala madrasah di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu sebagai *edukator, manager, administator, supervisor, leader, inovator, dan motivator* berpengaruh terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya peran kepemimpinan yang dijalankan kepala madrasah sebagai *edukator, manager, administator, supervisor, leader, inovator, dan motivator* dapat tetap terlaksana agar mutu pendidikan di madrasah dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Faktor Penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan disuatu madrasah sering sekali terjadi pada madrasah itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal, yaitu faktor dana/keuangan madrasah dan faktor eksternal, yaitu faktor wilayah dan faktor lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di MTs. Swasta Al-Ikhlas Kebun Ajamu. Hal ini mengandung implikasi agar kepala madrasah lebih memperhatikan lagi ancaman dari faktor penghambat dalam meningkatkan mutu pendidikan agar ancaman tersebut dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- E. Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayati. (2015). "*Kepemimpinan dan Peningkatan Mutu Pendidikan*". Jurnal Tarbiyah. Vol. 22 No. 1. Summer Januari-Juni.
- Jerry H. Makawimbang. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Nurul H. (2016). *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Graha Ilmu.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. (2007). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

---

<sup>1</sup> Alumni Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara